

**Implementasi Pendekatan *Realistik Mathematic Education* (RME)  
untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika  
Siswa Kelas II SDN Bandungrejosari 4**

**Rohmatul Hasanah, Arnelia Dwi Yasa, Fathol Muzakir**

*Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia*  
*rohmaima966@gmail.com*

**Abstract:** *This research stemmed from the problem of low mathematical conceptual understanding among lower-grade students, which impacted their learning outcomes and engagement in learning. The urgency of this research is to improve the quality of the learning process while simultaneously enhancing student learning outcomes. The primary objective of this study was to improve mathematics learning outcomes through the implementation of the Realistic Mathematics Education (RME) approach for second-grade students at SDN Bandungrejosari 4, Malang City. This study was a Classroom Action Research (CAR) conducted over two cycles, with 28 students as subjects. The method used was descriptive quantitative, with data collection through observation and assessment of learning outcomes using test instruments. The results showed that the RME approach significantly improved learning outcomes. In the pre-cycle, student learning mastery was only 39.2%. After implementing RME in the first cycle, mastery increased to 67.8%, and in the second cycle, it reached 89.2%. This improvement demonstrates the effectiveness of the RME approach in linking mathematical concepts to real-world contexts, making learning more meaningful, enjoyable, and understandable for lower-grade students.*

**Key Words:** *Realistic Mathematical Instruction (RME); Learning Outcomes; Mathematics Learning*

**Abstrak:** Penelitian ini bermula dari permasalahan rendahnya pemahaman konsep matematika peserta didik kelas rendah yang berdampak pada hasil belajar dan keaktifan mereka dalam mengikuti pembelajaran. Urgensi dari penelitian ini adalah memperbaiki kualitas proses pembelajaran sekaligus meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui implementasi pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) pada peserta didik kelas 2 SDN Bandungrejosari 4 Kota Malang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, dengan subjek sebanyak 28 peserta didik. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan penilaian hasil belajar menggunakan instrumen tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan RME mampu meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Pada pra siklus, ketuntasan belajar peserta didik hanya mencapai 39,2%. Setelah penerapan RME pada siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 67,8%, dan pada siklus II mencapai 89,2%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan RME efektif dalam mengaitkan konsep matematika dengan konteks nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan mudah dipahami oleh peserta didik kelas rendah.

**Kata kunci:** *Relistic Mathematic Esucation (RME); Hasil Belajar; Pembelajaran Matematika*

## **Pendahuluan**

Peran guru sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu langkah strategis yang dapat dilakukan adalah memahami kebutuhan belajar dan karakteristik peserta didik. Guru harus mampu memfasilitasi setiap keunikan yang dimiliki peserta didik dengan mengaplikasikan pendekatan dan metode yang berbeda-beda. Seperti yang dikemukakan

Rusman (2017) pemahaman terhadap karakteristik siswa sangat penting agar strategi pembelajaran yang digunakan menjadi lebih efektif dan berdampak pada peningkatan kualitas proses serta hasil belajar. Oleh karena itu guru harus mampu mengidentifikasi dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar dapat mengakomodasi keunikan peserta didik, sehingga hasil belajar dapat meningkat secara optimal dan merata.

Mata pelajaran matematika memiliki peran penting untuk dipelajari. Hal ini karena fungsinya yang sangat berguna untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang mungkin dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Matematika tidak hanya berkaitan dengan angka, tetapi juga melatih kemampuan berpikir logis, analitis, dan sistematis yang sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Menurut Mulyasa (2020), matematika merupakan ilmu dasar yang memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, yang merupakan kompetensi penting di abad 21. Selain itu, menurut Sudjana (2016), matematika memberikan kontribusi besar dalam membentuk pola pikir rasional yang dapat diaplikasikan dalam berbagai bidang kehidupan, baik akademik maupun non-akademik.

Namun pembelajaran matematika di jenjang sekolah dasar, khususnya kelas rendah seringkali menghadapi berbagai tantangan. Salah satu permasalahan utamanya adalah rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami konsep-konsep dasar matematika, yang berdampak pada keaktifan dan juga hasil belajar mereka. Matematika juga kerap dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit, menakutkan, bahkan menjadi momok bagi sebagian besar peserta didik karena cara penyajiannya yang monoton, berpusat pada guru, dan minim penggunaan konteks nyata dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, siswa merasa tertekan, bosan, dan enggan terlibat dalam proses pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Ramdhani & Setiawan (2021), banyak peserta didik mengalami kesulitan belajar matematika karena kurangnya pendekatan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan, sehingga mereka merasa tertekan dan cemas saat mengikuti pelajaran matematika. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Mulyasa (2020) yang menyebutkan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan peserta didik.

Menurut Mahmud (2020), pembelajaran matematika di kelas rendah seharusnya menggunakan pendekatan yang bersifat konkret dan kontekstual agar siswa dapat lebih mudah membangun makna terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi juga sangat penting agar tidak hanya satu gaya belajar yang terakomodasi. Dalam hal ini, guru harus mampu menjadi fasilitator dan inovator dalam menghadirkan pembelajaran yang lebih bermakna, aktif, dan menyenangkan. Permendikbudristek (2022) pun menekankan bahwa guru harus memperhatikan karakteristik perkembangan kognitif anak, terutama di jenjang pendidikan dasar, untuk dapat memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan berpikir siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas, praktik pembelajaran matematika di kelas 2 SDN Bandungrejosari 4 Kota Malang seringkali masih menggunakan metode konvensional yang berpusat pada guru, seperti ceramah dan latihan soal, tanpa melibatkan pengalaman konkret peserta didik. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang

aktif, mudah bosan, dan kesulitan dalam memahami konsep matematika secara mendalam. Berdasarkan data yang diperoleh, banyak peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah. Dari 28 peserta didik hanya ada 11 atau 39,2% yang mencapai kriteria ketuntasan minimum, sedangkan 17 peserta didik atau 60,7% belum mencapai kriteria ketuntasan.

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) menjadi salah satu alternatif yang dapat diterapkan. Pendekatan ini mengedepankan penggunaan konteks dunia nyata dalam pembelajaran matematika, sehingga peserta didik dapat lebih mudah mengaitkan konsep yang dipelajari dengan kehidupan mereka sehari-hari. Menurut Zulkardi dan Putri (2020), RME mendorong peserta didik untuk aktif membangun pengetahuannya sendiri melalui proses penemuan dan diskusi kelompok dalam situasi yang realistis. Dengan demikian, pendekatan RME diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik terhadap materi matematika, serta berdampak positif terhadap hasil belajar mereka. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Fauziah (2021) yang berjudul "Penerapan Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar" ditemukan bahwa penerapan RME dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih aktif, antusias, dan mampu memahami konsep matematika dengan lebih baik ketika materi disajikan melalui konteks kehidupan nyata. Temuan ini memperkuat asumsi bahwa pendekatan RME efektif dalam mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar matematika pada jenjang sekolah dasar, khususnya di kelas rendah. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ardiansyah dan Susanto (2020) juga menunjukkan bahwa pendekatan RME mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi matematis peserta didik. Dalam studinya, siswa yang belajar menggunakan pendekatan RME menunjukkan pemahaman konsep yang lebih mendalam serta mampu menyelesaikan soal kontekstual dengan lebih baik dibandingkan siswa yang belajar dengan metode konvensional. Hal senada diungkapkan oleh Lestari dan Puspita (2019) yang menyatakan bahwa RME mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan partisipatif, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar matematika.

Selanjutnya, penelitian oleh Fitriani dan Widodo (2022) menyimpulkan bahwa penggunaan pendekatan RME tidak hanya berdampak positif terhadap hasil belajar kognitif, tetapi juga terhadap sikap siswa terhadap matematika. Siswa menjadi lebih percaya diri, tidak takut salah, dan lebih terbuka untuk berdiskusi dengan teman. Hal ini sejalan dengan pendapat Van den Heuvel-Panhuizen (2020), yang menyebutkan bahwa pendekatan RME memungkinkan siswa untuk membangun sendiri konsep matematis melalui pengalaman dan interaksi sosial dalam konteks yang realistis dan familiar bagi mereka. Berdasar permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul "Implementasi Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SDN Bandungrejosari 4 Kota Malang".

## Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Bandungrejosari 4 Kota Malang pada semester 2 tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Riyanto dan Yulianti (2021), PTK adalah penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran melalui tindakan nyata yang direncanakan dan dievaluasi secara sistematis oleh guru. Penelitian tindakan kelas dipandang sebagai metode yang tepat karena memungkinkan guru untuk secara langsung mengidentifikasi permasalahan pembelajaran dan memberikan solusi yang kontekstual sesuai kebutuhan kelas (Kunandar, 2015). Subjek penelitian terdiri dari 28 siswa kelas 2, yang terdiri dari 13 peserta didik laki-laki, dan 15 perempuan. Semua peserta didik ini menjadi partisipan dalam penelitian yang berfokus pada implementasi pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Pendekatan ini dilaksanakan dalam dua siklus tindakan yang masing-masing mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sesuai dengan pendapat Arikunto (2019), setiap siklus dalam PTK bertujuan untuk mengamati perubahan yang terjadi sebagai hasil dari tindakan yang diberikan, dan digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki tindakan berikutnya. Selain itu, pelaksanaan PTK secara langsung mendorong guru untuk menjadi peneliti di kelasnya sendiri dan meningkatkan profesionalisme secara berkelanjutan (Sanjaya, 2016). Dengan demikian, metode ini dipilih karena tidak hanya berdampak pada hasil belajar siswa, tetapi juga pada peningkatan kemampuan reflektif guru dalam mengelola pembelajaran.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan berbagai instrumen yang dirancang untuk memperoleh informasi hasil belajar peserta didik melalui implementasi pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) di dalam kelas. Adapun instrumen yang digunakan antara lain lembar observasi dan instrumen tes hasil belajar. Hasil tes dapat dianalisis dengan menggunakan rumus presentase. Evaluasi keberhasilan dari tindakan ini adalah seluruh peserta didik yang telah mencapai nilai KKM yaitu jika  $NA \geq$  dinyatakan tuntas (T), dan jika  $NA < 75$  dinyatakan tidak lulus (TT). Adapun cara menghitung presentase ketuntasan belajarnya adalah:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

- X : Presentase ketuntasan
- $\sum X$  : Jumlah peserta didik yang tuntas
- $\sum N$  : Jumlah seluruh peserta didik yang mengikuti tes

Selain itu, peneliti juga menggunakan analisis data kualitatif untuk menginterpretasikan data observasi dan wawancara. Analisis kualitatif dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses penyaringan atau penyederhanaan data untuk memfokuskan perhatian pada aspek-aspek yang relevan, seperti keterlibatan dan interaksi peserta didik dalam pembelajaran (Sari, Fadiana, & Sumadi, 2023). Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskriptif naratif, tabel,

dan grafik untuk memberikan gambaran visual dan tekstual yang lebih jelas mengenai perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran (Lubis & Siregar, 2022). Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan temuan dari hasil pengamatan dan wawancara guna mengevaluasi keberhasilan tindakan serta dampaknya terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik melalui pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) (Azizah, Arrahim, & Sugiharti, 2025; Istiana, Satianingsih, & Yustitia, 2020).

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus, dengan diawali tahap pra siklus untuk mengidentifikasi permasalahan awal yang dialami peserta didik. Kemudian, dilanjutkan siklus I dan siklus II. Kedua siklus tersebut dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar melalui implementasi penerapan Realistic Mathematic Education (RME).

### 1. Pra Siklus

Kegiatan penelitian tahap pra siklus dilaksanakan pada Kamis, 20 Februari 2025. Sebelum melakukan Tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara dan berdiskusi dengan wali kelas 2 guna membahas permasalahan yang ditemukan saat observasi awal, yaitu rendahnya hasil belajar matematika peserta didik. Dalam diskusi tersebut, peneliti meminta hasil tes kognitif sebagai Langkah awal pra siklus.

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Evaluasi Pra Siklus**

| No. | Kriteria           | Pra Siklus           |                | Ket.         |
|-----|--------------------|----------------------|----------------|--------------|
|     |                    | Banyak Peserta Didik | Presentase (%) |              |
| 1.  | Memenuhi KKM       | 11                   | 39,2 %         | Tuntas       |
| 2.  | Belum Memenuhi KKM | 17                   | 60,7 %         | Tidak Tuntas |

Berdasarkan tabel 1 hasil pra siklus, diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), dimana dari 28 peserta didik terdapat 17 atau sebesar 60,7% belum memenuhi standar tersebut, sementara hanya 11 atau 39,2 % peserta didik yang memperoleh nilai sesuai KKM.

### 2. Siklus I

Setelah tahap pra siklus, peneliti melakukan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) dengan bantuan media power point interaktif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi matematika yang diajarkan. Pada siklus ini peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang lebih terstruktur. Hasil belajar peserta didik pada siklus I disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Evaluasi Siklus 1**

| No. | Kriteria           | Siklus I             |                | Ket.         |
|-----|--------------------|----------------------|----------------|--------------|
|     |                    | Banyak Peserta Didik | Presentase (%) |              |
| 1.  | Memenuhi KKM       | 19                   | 67,8 %         | Tuntas       |
| 2.  | Belum Memenuhi KKM | 9                    | 32,17 %        | Tidak Tuntas |

Berdasarkan tabel 2 Rekapitulasi Hasil Evaluasi Siklus 1. terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya pendekatan Realistic Mathematic Education (RME). Dari 28 peserta didik, sebanyak 19 peserta didik (67,8%) telah mencapai KKM 75, meningkat dari yang semula hanya 11 peserta didik (39,2%) pada pra siklus. Meskipun hasil ini menunjukkan perbaikan, masih terdapat 9 peserta didik (32,17%) yang belum mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) mulai memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta didik, namun perlu dilakukan perbaikan pada strategi dan media pembelajaran yang akan digunakan siklus berikutnya agar semakin banyak peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar.

### 3. Siklus II

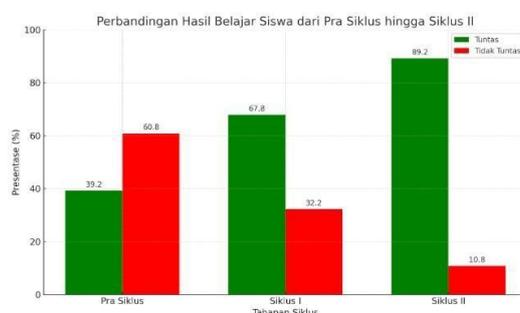
Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi dari siklus 1, dilaksanakan kembali pembelajaran pada siklus II pada hari Kamis, 27 Februari 2025 dengan menyempurnakan strategi serta media yang lebih variatif yakni berupa praktik survei mengumpulkan data secara langsung dan media "Dadu Ceria". Kombinasi keduanya bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, melatih keterampilan berpikir kritis, serta menghubungkan pembelajaran matematika dengan situasi nyata di lingkungan sekitar. Setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan media tersebut, peserta didik tampak lebih antusias dan terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Suasana kelas menjadi lebih hidup, dan peserta didik menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan. Evaluasi hasil belajar peserta didik pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan Siklus I, yang ditunjukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Evaluasi Siklus II**

| No. | Kriteria           | Siklus II            |                | Ket.         |
|-----|--------------------|----------------------|----------------|--------------|
|     |                    | Banyak Peserta Didik | Presentase (%) |              |
| 1.  | Memenuhi KKM       | 25                   | 89,2 %         | Tuntas       |
| 2.  | Belum Memenuhi KKM | 3                    | 10,7 %         | Tidak Tuntas |

Berdasarkan Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Evaluasi Siklus II diperoleh data bahwa dari 28 peserta didik, sebanyak 25 peserta didik (89,2%) telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau  $\geq 75$ , sementara 3 peserta didik (10,7%) belum memenuhi KKM dan dinyatakan tidak tuntas. Jika dibandingkan dengan hasil pada Siklus I, yaitu 19 peserta didik (67,8%) yang tuntas dan 9 peserta didik (32,1%) yang tidak tuntas, maka terjadi peningkatan signifikan sebesar 21,4% dalam jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perbaikan strategi pembelajaran melalui penggunaan praktik survey dan penggunaan media “Dadu Ceria” terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi matematika. Media yang lebih interaktif dan menyenangkan mampu menciptakan suasana belajar yang mendukung keterlibatan aktif siswa dan membantu mereka memahami konsep secara lebih konkret.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, implementasi pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2 di SDN Bandungrejosari 4 Kota Malang. Data yang diperoleh dari pra siklus hingga siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan baik dari jumlah nilai maupun rata-rata siswa. Berikut adalah grafik diagram batang yang menggambarkan perbandingan persentase ketuntasan belajar siswa dari pra siklus hingga siklus II:



**Grafik 1. Perbandingan PresentaseKetuntasan Belajar  
Pra siklus – siklus II**

Berdasarkan Grafik 1. menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam persentase ketuntasan belajar siswa dari pra siklus hingga siklus II. Pada tahap pra siklus, hanya 39,2% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara 60,8% siswa lainnya belum tuntas. Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus I dengan menerapkan pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) menggunakan media PowerPoint interaktif, ketuntasan belajar meningkat menjadi 67,8%, dan jumlah siswa yang belum tuntas menurun menjadi 32,2%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan RME mulai

memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep matematika siswa. Kemudian, pada siklus II, strategi pembelajaran disempurnakan dengan menambahkan media pembelajaran “Dadu Ceria” dan praktik survei langsung yang lebih kontekstual dan menyenangkan. Hasilnya, ketuntasan belajar siswa meningkat secara signifikan menjadi 89,2%, sementara hanya 10,8% siswa yang belum mencapai KKM. Dibandingkan dengan pra siklus, terjadi peningkatan ketuntasan sebesar 50%, dan jika dibandingkan dengan siklus I, terjadi peningkatan sebesar 21,4%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan RME yang didukung media interaktif dan aktivitas kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 2 secara bertahap dan signifikan.

Penerapan RME mampu membantu peserta didik menghubungkan konsep matematika dengan konteks kehidupan nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan pendapat Ramdhani & Fitriani (2021) yang menyatakan bahwa penerapan pendekatan RME dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik karena proses belajar menjadi lebih kontekstual dan melibatkan pengalaman sehari-hari. Selain itu, menurut Astuti & Nurkholis (2020), RME juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar dan membentuk sikap positif terhadap matematika.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas 2 SDN Bandungrejosari 4 Kota Malang, dapat disimpulkan bahwa pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. Penerapan RME yang dikombinasikan dengan media interaktif seperti PowerPoint dan alat bantu konkret seperti media “Dadu Ceria” serta praktik survei kontekstual terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Hal ini terlihat dari peningkatan signifikan dalam persentase ketuntasan belajar peserta didik, yaitu dari 39,2% pada tahap pra siklus, meningkat menjadi 67,8% pada siklus I, dan mencapai 89,2% pada siklus II. Pendekatan ini tidak hanya membantu peserta didik memahami konsep matematika secara lebih konkret dan kontekstual, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dan membentuk sikap positif terhadap pembelajaran matematika. Dengan demikian, pendekatan RME layak untuk dijadikan alternatif strategi pembelajaran guna meningkatkan kualitas hasil belajar matematika, khususnya pada jenjang sekolah dasar kelas rendah.

## Daftar Pustaka

- Ardiansyah, R., & Susanto, H. (2020). Efektivitas Pendekatan RME dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 5(1), 45–53.
- Arikunto, S. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, R., & Nurkholis. (2020). Realistic Mathematics Education (RME) dalam Pembelajaran Matematika: Suatu Kajian Teoretis. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 45–52.
- Azizah, P., Arrahim, & Sugiharti, R. E. (2025). The Role of Realistic Mathematics Education Model in Improving Problem Solving Ability of Elementary Students: A Literature Review. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 9(1).
- Fitriani, R., & Widodo, A. (2022). Dampak Pendekatan RME terhadap Sikap dan Hasil Belajar Matematika. *EduMatika: Jurnal Edukasi dan Matematika*, 8(1), 23–31.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Lestari, D., & Puspita, N. (2019). Implementasi RME dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Partisipasi Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(3), 142–149.
- Lubis, M. S., & Siregar, T. J. (2022). The Effect of Realistic Mathematics Education (RME) Approach on Students' Numeracy Literacy Ability. *Numerical: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 6(2), 241–248.
- Mahmud, A. (2020). *Strategi Pembelajaran Matematika untuk Anak Usia Dini dan SD*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. (2020). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2020). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramdhani, M. R., & Setiawan, D. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 25–32.
- Ramdhani, R., & Fitriani, D. (2021). Penerapan Realistic Mathematics Education untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 123–130.
- Riyanto, Y., & Yulianti, D. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Konsep dan Praktiknya di Sekolah*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sanjaya, W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Sari, D. P., Fadiana, M., & Sumadi. (2023). Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 112–120.
- Sari, M., & Fauziah, D. (2021). Penerapan Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 95–104.
- Sudjana, N. (2016). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Zulkardi & Putri, R. I. I. (2020). *Desain Didaktis Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Realistik di Sekolah Dasar*. Palembang: Universitas Sriwijaya Press.